

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah praktik akuntansi zakat perusahaan di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) karena dalam laporan keuangannya BSM telah mencantumkan akun zakat pada laporan laba rugi, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam tentang konsep akuntansi zakat perusahaan yang dipraktikkan di lembaga keuangan tersebut. Selain itu, jika dilihat dari segi laba, BSM merupakan bank syariah dengan laba terbesar di Indonesia. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap BSM. apakah kepercayaan nasabah itu diimbangi dengan kehati-hatian bank dalam menerapkan prinsip syariah.

Tidak berhenti sampai disitu, penulis kemudian akan membandingkan implementasi tersebut dengan konsep akuntansi zakat menurut ulama atau ahli yang berkompeten dalam bidang fiqih zakat.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Mardalis (2009:24) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk

memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Sedangkan menurut Nazir (2005:84) desain penelitian adalah suatu cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data yang membantu ilmuan dalam mengalokasikan sumber daya penelitian yang terbatas dengan mengemukakan pilihan-pilihan penting. Dalam pengertian yang lebih sempit desain penelitian terkait dengan pengumpulan dan analisis data.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau yang disebut juga penelitian case study. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian dapat berupa individu (perseorangan), kelompok, institusi atau masyarakat.

Studi kasus dapat diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas dibalik fenomena. Dengan menggunakan penelitian studi kasus, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi akuntansi zakat perusahaan pada BSM serta membandingkan antara konsep dan praktek yang

diterapkan sehingga memungkinkan ditemukan penyimpangan. Serta untuk mengetahui dan memahami implementasi akuntansi zakat perusahaan.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini dirahkan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan setting alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Moeleong (2005:5) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Sawarjuwono (1997) menjelaskan penelitian yang mengangkat masalah realita sosial sangat dipengaruhi oleh konsepsi para pelaku dan secara epistemologi, ia ingin menjelaskan secara holistik semua faktor yang berpengaruh terhadap masalah yang diangkat, maka ia akan memilih metodologi yang tergolong naturalistic atau kualitatif.

Sugiyono (2009:1) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### **3.2.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, dicatat, disimpan dan diproses oleh suatu system informasi (Romney,2009:27). Menurut Lofland dalam

Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Kata-kata dan tindakan yang diamati/diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2007:112).

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan. Pada penelitian ini data yang dimaksud adalah dokumen atau kajian literatur dari buku-buku, artikel, jurnal, serta situs internet yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Sugiyono (2007:218) mendefinisikannya sebagai berikut.

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan informan yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi informan. Metode *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Individu-individu yang akan menjadi informan dalam penelitian ini terdiri atas pegawai yang menangani akuntansi zakat perusahaan, dan ahli fiqih zakat. Pemilihan para informan dilakukan secara sengaja, berdasarkan beberapa kriteria, seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2003:54) bahwa informan merupakan individu yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan

atau medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian. Mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi telah menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan. Penentuan jumlah informan sebanyak tiga orang dilakukan ketika mencapai kondisi dimana data jenuh dengan jumlah informan sebanyak tiga orang tersebut dan penambahan jumlah informan tidak menghasilkan informasi yang baru

Adapun individu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1.

## Informan Penelitian

No	Informan	Instansi	Dasar Pemilihan
1	<i>Accounting Division</i>	PT. Bank Syariah Mandiri	Mengetahui perlakuan akuntansi zakat
2	Ulama	Majelis Ulama Indonesia Wilayah Jawa Barat	Mempunyai pemahaman yang memadai tentang zakat perusahaan (aspek fiqh muammalah ekonomi)
3	Akademisi	Universitas Ibnu Khaldun, Bogor	Mempunyai pemahaman, dan pengalaman yang memadai terkait dengan zakat perusahaan

Dalam rangka pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

Linoharsih Khaerunnisa , 2013

*Analisis implementasi dan konsep akuntansi zakat perusahaan pada lembaga keuangan syariah (Studi kasus pada PT.Bank Syariah mandiri tbk)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Observasi Partisipatif

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk melihat dan mengamati objek secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono (2007: 404) mengemukakan bahwa, “dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa observasi berperan serta ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: partisipatif pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti akan datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi akan dilakukan di kantor pusat Bank Syariah Mandiri Jakarta, dan pada saat observasi peneliti akan membuat catatan.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2007) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2007: 412) menyebutkan ada tiga macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2007: 413) menyatakan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara dengan metode ini diperlukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang selengkapya dan mendalam. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang relevan dan dianggap dapat menggali informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan tujuan penelitian.

Wawancara akan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan antara peneliti dengan para informan terkait. Tempat pelaksanaan wawancara dapat menyesuaikan, baik ditempat kerja atau ditempat lain yang kondusif untuk pelaksanaan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2007). Penelaahan dokumen yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian, diantaranya data perhitungan zakat perusahaan, laporan keuangan serta data yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian.

### 3.2.3. Instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti harus memahami bagaimana metode penelitian kualitatif, mempunyai wawasan pada bidang yang diteliti serta siap untuk memasuki objek penelitian dan harus memiliki kesiapan secara logistic maupun akademik. Sebagai instrument peneliti juga harus 'divalidasi' seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu, dalam memandang realitas, peneliti kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik, dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variable penelitian.

Selanjutnya Nasution dalam Sugiono (2010:223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain kecuali menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan selama penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara: Pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data tentang konsep dan implementasi akuntansi zakat perusahaan yang dilakukan oleh pihak BSM dan mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam implementasi akuntansi zakat perusahaan serta informasi tentang bagaimana solusi untuk menghilangkan penyimpangan dalam praktik akuntansi zakat perusahaan. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk rangkaian pertanyaan terhadap masing-masing informan secara terpisah
2. Catatan lapangan

Disamping menggunakan instrument di atas, untuk mengumpulkan data lain yang berkembang selama penelitian maka peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan lengkap dan sebenarnya dari catatan sehari-hari yang disusun saat peneliti sampai di rumah (Moleong, 2010:208). Catatan ini berfungsi sebagai perantara mengenai apa yang dilihat didengar dan diraba. Dalam catatan lapangan ini peneliti melakukan pencarian atas pokok-pokok hasil pengamatan di lapangan seperti perkataan, ekspresi maupun tingkah laku para karyawan bank khususnya yang menangani zakat perusahaan, hasil penelaahan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konsep akuntansi zakat perusahaan dan implementasinya, serta buku/nota/ catatan pribadi yang ditulis dalam bentuk kata-kata kunci atau pernyataan lengkap.

### 3.2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2007:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Robert Bog dan Taylor dalam Moleong (2007:280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut. Jadi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis data lapangan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:264) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data displays, dan conclusion drawing/verification.

## 1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini, data dari interview transcripts, field notes, observation dan lain-lain diseleksi dan diorganisir melalui coding / tulisan ringkas.

Transkrip hasil wawancara dapat dianalisis dan kata kuncinya dapat ditandai untuk memudahkan coding dan pengkalisifikasian. Mereduksi data-data yang didapat dilakukan dengan mengedit serta menyusun data hasil wawancara, catatan tertulis, juga hasil angket terbuka. Setelah itu peneliti akan memberikan kode pada setiap data atau informasi yang diperoleh.

Adapun pengkodean yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Pengkodean

KAZ	digunakan untuk data-data atau informasi yang berkenaan dengan konsep akuntansi zakat perusahaan yang sesuai dengan fiqih
IAZ	digunakan untuk data-data atau informasi yang berkenaan dengan implementasi akuntansi zakat perusahaan secara riil di lapangan

## 2. Data display

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2010:249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan men-display-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga masih menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam mengolah & menganalisis data

1. Peneliti melakukan seleksi data dengan cara menyusun kembali hasil wawancara
2. Hasil wawancara dicek terlebih dahulu kebenarannya dengan cara mengkonfirmasi/memperlihatkan kembali hasil wawancara kepada informan penelitian. Apabila ada perubahan, baik berupa pengurangan atau penambahan informasi, maka peneliti dan subjek penelitian memberikan paraf dan tanggal pengeditan hasil wawancara

3. Jika penyusunan hasil wawancara tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kembali pada subjek penelitian, maka hanya subjek penelitian saja yang memberikan paraf dan tanggal hasil wawancara
4. Pengkodean
5. Setelah pengkodean, peneliti akan melakukan kategorisasi data hasil penelitian dalam dua kategori yakni konsep akuntansi zakat perusahaan dan implementasi akuntansi zakat perusahaan. Jika informasi yang didapat mengenai konsep akuntansi zakat perusahaan maka peneliti akan memasukkannya ke dalam kolom konsep akuntansi zakat perusahaan, juga sebaliknya
6. Setelah semua data masuk kategori, peneliti mencari kaitan kategori 1-2. Jika ada kaitan, buat kategori baru.
7. Peneliti melakukan penafsiran data terhadap semua data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri dengan dilandaskan pada teori yang mendukung

### 3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Moleong (2007), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti teknik triangulasi dengan sumber. Patton dalam Moleong (2010: 330) membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti mensortir data yang dianggap penting dari hasil wawancara dengan informan pihak BSM.
2. Peneliti akan mensortir data yang dianggap penting dengan pihak ahli fiqh zakat
3. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari ketiga sumber wawancara
4. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen ataupun artikel yang berkaitan
5. Perbandingan dilakukan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara hasil wawancara dan isi dokumen yang berkaitan satu sama lain
6. Bila antara catatan harian dengan isi dokumen terkait tidak relevan, maka peneliti akan mengkonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan/subjek penelitian yang bersangkutan. Pengonfirmasian informasi tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan kembali dengan informan dan memperlihatkan kutipan hasil wawancara yang telah peneliti catat, dengan tujuan untuk mendapatkan koreksi dari informan bila ada kesalahan atau mencari informasi lebih lanjut yang dapat

memperjelas hasil wawancara sebelumnya, serta untuk mengkaji dokumen yang bersangkutan

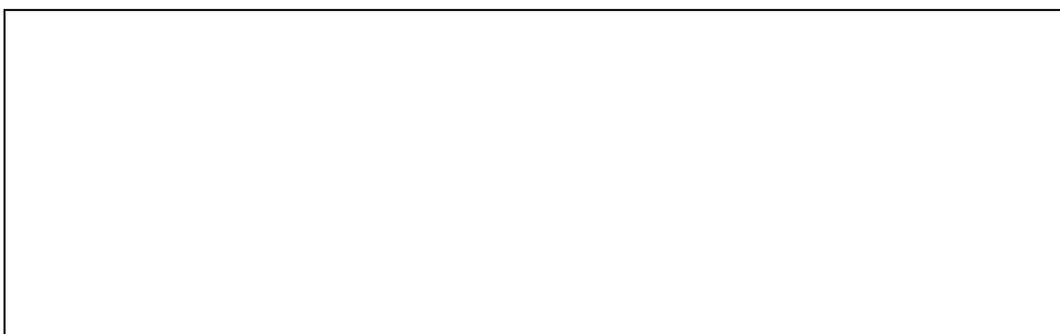
7. Setelah mendapatkan kesimpulan, kecocokan dan kepastiannya (baik dengan teori maupun hasil konfirmasi) maka peneliti akan mendeskripsikan atau menginterpretasikan data tersebut dengan kata peneliti sendiri yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah laporan.

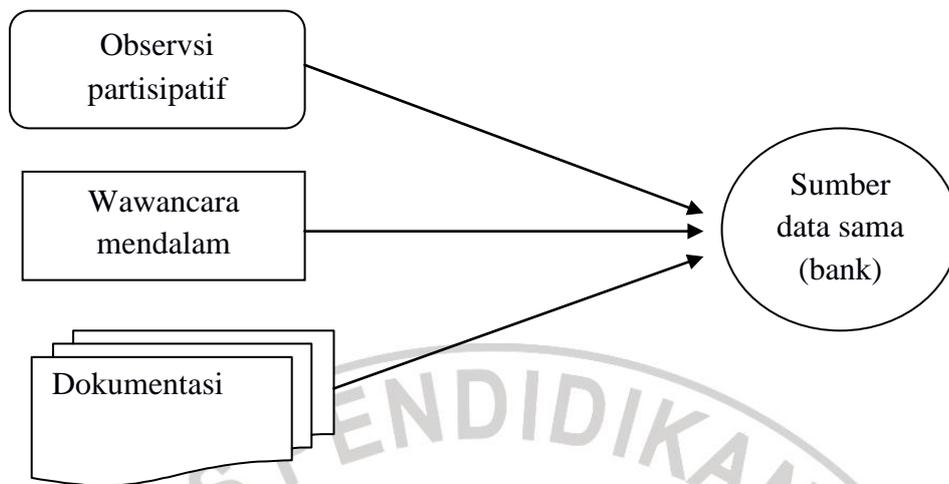
Menurut Moleong (2007) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber berbeda menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2007).

Data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi akan diuji kredibilitasnya menggunakan triangulasi teknik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Gambar 3.1. Triangulasi Teknik





Adapun triangulasi sumber menggunakan satu teknik pengumpulan data dalam hal ini wawancara mendalam pada tiga sumber yaitu pihak bank, ulama, dan akademisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.2. Triangulasi Sumber

